

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI DENGAN METODE SOSIODRAMA DI MI DARUL IMAN MUARALEMBU KELAS V

Dedi Erwan

MI Darul Iman Muaralembu Jl. Lintas Pekanbaru, Muara Lembu, Kec.
Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau

Correspondent author: dedierwan1974@gmail.com

Abstract: *The purpose of this class action research is to improve student learning outcomes by using the Sociodrama method for grade V students of Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Muaralembu in the subject of Akidah Akhlak praiseworthy morals. The subjects of this study were grade V students of MI Darul Iman Muaralembu, totaling 21 students in the 2021/2022 school year. The data collection techniques in this study were tests, interviews, observations, field notes and documentation. The results showed an increase in students' learning achievement, namely in cycle I of 67.4%, in cycle II it increased to 81.2%. This means that there was an increase of 26.4%. thus the use of the Sociodrama method in Akidah Akhlak subjects can improve student learning achievement.*

Keywords: *Learning achievement; Akidah Akhlak; Sociodrama Method*

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Sociodrama siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Muaralembu pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darul Iman Muaralembu sebanyak 21 siswa pada tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 67.4%, pada siklus II meningkat menjadi 81.2%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 26.4%. dengan demikian penggunaan metode Sociodrama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Prestasi belajar; Akidah Akhlak; Metode Sociodrama

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dimuat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (Sisdiknas, 2003). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini ditandai dengan adanya penyempurnaan yang dilaksanakan oleh pemerintah di setiap aspek pendidikan. Salah satu aspek pendidikan yang terus mengalami perkembangan adalah kurikulum pendidikan nasional (Trianto, 2009). Upaya peningkatan kualitas pendidikan juga sangat ditentukan oleh kinerja guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut harus mampu meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya yakni dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Itu berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan didalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam

pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa. Sosiodrama adalah sebuah metode belajar dimana siswa secara langsung memerankan sebuah tokoh yang telah disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006). Metode mengajar/teknik penyajian adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Isitilah sosiodrama berasal dari dua kata, yaitu socio yang berarti social dan drama adalah drama yang berarti mendramatisasikan suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, atau benturan dua orang atau lebih atau yang menggambarkan situasi sosial. Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya (Sanjaya, 2006). Sosiodrama adalah siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia. Atau dengan roll playing dimana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial/psikologis itu (Roestiyah, 2008).

Dalam pelaksanaan metode sosiodrama agar berhasil dengan efektif, perlu mempertimbangkan beberapa langkah-langkahnya, ialah : 1) Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada dimasyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berpera; masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Dan siswa yang lain menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula, 2) Guru harus memilih masalah yang menarik, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu, 3) Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama, 4) Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya itu. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu, 5) Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas perannya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun berdialog, 6) Siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, disamping mendengar dan melihat, mereka harus bias memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai, 7) Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog, 8) Setelah sosiodrama itu dalam situasi klimaks, maka harus diberhentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat di diskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya, 9) Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan sosiodrama adalah sebagai berikut: 1) Masalah yang dijadikan tema-tema hendaknya dialami oleh sebagian besar siswa, 2) Penentuan pemeran hendaknya secara sukarela dan motivasi diri sendiri, 3) Jangan terlalu banyak menyutradai, biarkan murid mengembangkan kreatifitas dan spontanitas mereka, 4) Diskusi diarahkan kepada penyelesaian akhir (tujuan), bukan terhadap baik atau buruknya lakon seorang murid, 5) Kesimpulan diskusi dapat dirumuskan oleh guru, 6) Sosiodrama bukanlah sandiwara atau drama biasa, melainkan peranan situasi sosial yang ekspresif dan hanya dimainkan satu babak saja.

Di MI Darul Iman Muaralembu kecamatan Singingi, proses belajar mengajar cenderung masih didominasi oleh guru. Siswa tidak terlalu aktif sehingga seringkali muncul kejenuhan-kejenuhan pada siswa. Hal ini terlihat dari lemahnya respon siswa terhadap stimulus-stimulus yang diberikan guru, baik berupa pertanyaan atau stimulus yang lain. Siswa terlihat tidak terlalu memperdulikan proses pembelajaran karena mereka tidak terlalu tertarik dengan metode pembelajaran monoton yang membosankan. Pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran karakter, sehingga siswa harus merasakan secara langsung kesan yang didapatkan dengan cara menjadi pelaku secara langsung. Tetapi di kelas yang akan kami teliti pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak belum dapat memberikan kesan kepada siswa karena hanya menggunakan

model klasik dan tidak menarik, sehingga siswa tidak dapat merasakan kesan hidup yang dapat dijadikan pengalaman berharga dan pelajaran yang nyata. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti juga membatasi permasalahan sebagai berikut: 1) Analisis model pembelajaran konvensional artinya yang selama ini telah berlangsung di sekolah tersebut dan metode sosiodrama, 2) Materi penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan akhlak terpuji materi pokok membiasakan sikap dermawan, 3) Hasil belajar yang dievaluasi pada aspek kognitif dan afektif. Belajar akidah akhlak seperti belajar karakter, sehingga memerlukan pendalaman dan membutuhkan pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran pasif sangat tidak efektif karena siswa tidak memiliki pengalaman secara langsung sebagaimana yang diharapkan dari tujuan mata pelajaran akidah akhlak tersebut agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode Sosiodrama. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah akhlak Materi Akhlak Terpuji dengan Metode Sosiodrama di MI Darul Iman Muaralembu kelas V Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Iman Muaralembu kelas V Tahun Pelajaran 2021/2022.2) Bagaimana penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji di MI Darul Iman Muaralembu kelas V Tahun Pelajaran 2021/2022.3) Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji di MI Darul Iman Muaralembu kelas V tahun pelajaran 2021/2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Muaralembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada materi akhlak terpuji.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian ini termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, dan peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, dimana proses sama pentingnya dengan produk (Kunandar, 2011). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022, dimana yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Mi Darul Iman Muaralembu yang terdiri atas 21 siswa. Objek penelitian adalah prestasi atau hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa kelas V di MI darul Iman mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa diketahui dengan penerapan metode Sosiodrama. Hasil observasi terhadap penerapan metode Sosiodrama dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Peningkatan Hasil Tes pada Siklus I dan Siklus II

| No | Keterangan | Tes Awal | Tes Siklus I | Tes Siklus II |
|----|--------------------|----------|--------------|---------------|
| 1 | Jumlah Nilai | 962 | 1416 | 1705 |
| 2 | Rata-rata Kelas | 45.8 | 67.4 | 81.2 |
| 3 | Siswa Tuntas | 8 | 13 | 19 |
| 4 | Siswa Tidak Tuntas | 13 | 8 | 2 |

Tabel 2. Rata-rata Peningkatan Setiap Aspek Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|----|-------------------------------------------------|-----------|----------|-----------|----------|
| | | Rata-rata | Kriteria | Rata-rata | Kriteria |
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif | 79.2% | | 80.9% | |
| 2 | Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | 70.8% | | 76.2% | |
| 3 | Menjelaskan dalam presentasi kelompok | 85.7% | | 76.2% | |
| 4 | Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan | 66.7% | | 76.2% | |
| 5 | Mengemukakan pendapat dalam kelompok | 66.7% | | 80.9% | |
| 6 | Kerjasama siswa dalam kelompok | 71.4% | | 85.7% | |
| 7 | Konsentrasi siswa dalam KBM | 71.4% | | 85.7% | |
| 8 | Ketatan siswa selama KBM | 71.4% | | 85.7% | |
| 9 | Ketepatan menjawab soal | 66.7% | | 90.5% | |
| 10 | Menyimpulkan materi pelajaran diakhir pertemuan | 85.7% | | 95.2% | |

Table 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Sosiodrama

| Hasil belajar siswa menggunakan metode Sosiodrama | |
|---------------------------------------------------|-----------|
| Siklus I | Siklus II |
| 67.4% | 81.2% |
| Cukup | Baik |

Berdasarkan table diatas, observasi persentase hasil belajar siswa menggunakan metode Sosiodrama pada siklus I berada pada angka 67.4% dengan kategori sangat baik, dan pada siklus II terjadi peningkatan 81.2% dengan kategori sangat baik. Observasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Sosiodrama meningkat dari Siklus I ke Siklus II sebesar 26.4%. Penggunaan metode Sosiodrama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan juga ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil ketepatan siswa dalam menjawab soal, dimana pada siklus I pada rata-rata 66.7% dan pada siklus II meningkat menjadi 90.5%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Darul Iman dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Pada tes awal rata-rata siswa berada pada angka 45.8% dan pada siklus I meningkat menjadi 67.4%. pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil tes siswa yaitu menjadi 81.2%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tipe sosiodrama dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas siswa. Pemahaman siswa terhadap materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya dengan menggunakan metode pembelajaran tipe sosiodrama diperoleh dari hasil tes akhir siswa. Peningkatan tidak hanya terjadi pada rata-rata nilai siswa saja, tetapi hampir disemua aspek partisipasi belajar siswa, seperti keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dalam kelompok, kerjasama siswa dalam kelompok, ketepatan siswa dalam menjawab soal dan keaktifan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan metode tipe sosiodrama yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa, oleh sebab itu bagi calon guru dan guru dapat mencoba menerapkan metode ini pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pokok bahasan lain yang sesuai dan pada bidang studi lain, 2) Bagi siswa agar lebih berani dan terampil mengungkapkan ide atau pendapat atau dalam mengajukan pertanyaan dan berani menerangkan ke depan kelas (presentasi) siswa harus sering

terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan demi mencapai hasil belajar yang maksimal para siswa hendaknya meningkatkan belajarnya dan dan banyak membaca buku-buku ilmu pengetahuan, 3) Bagi peneliti lain diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah. (2008) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto (2009) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta, Kencana Pranada Grup.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Prenada Media Grup